



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MAHASISWA PGSD STKIP SYEKH MANSHUR MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

Yeni Sulaeman

STKIP Syekh Manshur, Indonesia
yenisulaemanesta@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Syekh Manshur sebagai seorang calon guru yang mengajar di Sekolah Dasar. Penelitian yang dipaparkan di artikel ini melibatkan mahasiswa semester satu PGSD tahun 2021/ 2022. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*Quasi Eksperimen*) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan kelas kontrol (X) dan eksperimen (Y). Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *Randomized Control Group* dengan desain *pretest-posttest*. Uji normalitas dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk*, uji homogenity dengan metode *Levene's*, dan uji hipotesis dengan menggunakan *N-gain score*. Keseluruhan uji memakai *Statistical Product and Service (SPSS)* versi 22 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa metode Drill dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung mahasiswa STKIP Syekh Manshur yang merupakan calon guru Sekolah Dasar. Penerapan metode drill menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pada mata kuliah bahasa Indonesia kelas rendah dan metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas rendah Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *menulis tegak bersambung, metode drill*

IMPROVING CURSIVE WRITING SKILLS FOR THE PGSD STKIP SYEKH MANSHUR STUDENTS USING DRILL METHOD IN INDONESIAN COURSE

ABSTRACT

This article focuses on the improvement of the cursive writing skills of STKIP Syekh Manshur Elementary School Teacher Education (PGSD) students as prospective teachers that are going to teach in elementary schools. The research described in this article involved the first semester students of PGSD in the academic year of 2021/2022. The research used a quasi-experimental method with a sampling technique by using control (X) and experimental (Y) classes. The research is a quasi-experimental research with a Randomized Control Group and Pretest-Posttest Design. They are normality testing using the Shapiro Wilk method, homogeneity testing using Levene's method, and hypothesis testing using the N-gain score. The whole test used Statistical Product and Service (SPSS) version 22 with a significance level of 5%. The results of the hypothesis indicated that the Drill method could improve the cursive writing skills of STKIP Syekh Manshur students who are going to be prospective elementary school teachers. The application of the drill method was an effective alternative in learning to write cursive in low-grade Indonesian courses and this method could be applied in learning to write the low-grade elementary school students.

Keywords: *cursive writing skill, drill method*

Submitted	Accepted	Published
02 Maret 2022	28 April 2022	26 Mei 2022

Citation	:	Sulaeman, Y. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Pgsd Stkip Syekh Manshur Menggunakan Metode Drill Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(3), 799-804. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8770 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan pengantar komunikasi dalam bidang pendidikan yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Ruang lingkup berbahasa terdiri dari empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu (1). keterampilan menyimak, (2). keterampilan berbicara, (3). keterampilan membaca, dan (4). keterampilan menulis. Setiap

keterampilan di atas saling berhubungan antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya. Walaupun peran dan cara yang berbeda-beda pada saat berbahasa, biasanya melalui hubungan urutan yang teratur, pada permulaan waktu kecil sebelum kita belajar berbicara kita belajar menyimak bahasa terlebih dahulu, sesudah itu kita belajar menulis dan membaca. Sebelum

memasuki sekolah kita mempelajari menyimak dan berbicara. Pada dasarnya keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan yang disebut catur tunggal. Keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa sebagai calon guru Sekolah Dasar adalah keterampilan menulis. Sebagai seorang mahasiswa PGSD haruslah memiliki keterampilan menulis khususnya menulis tegak bersambung. Keterampilan menulis yang baik dapat menjadi pedoman pengembangan keterampilan menulis siswa, guru sebagai fasilitator harus menjadi contoh terbaik bagi siswa yang diampu.

Mahasiswa melakukan kegiatan menulis yang sifatnya berkesinambungan karena melalui tulisan karakteristik dan jati diri seseorang dapat dikenali secara psikologi. Keterampilan menulis menjadi dasar sebagai modal belajar menulis seseorang membutuhkan perhatian lebih untuk dapat mencapai yang lebih baik. Melaksanakan pembelajaran menulis yang lebih baik disebut Grafologi, yaitu tipe tulisan dan tipe sambungan merupakan karakter tulisan yang diperlukan dalam menggali informasi mengenai interaksi antar orang. Menulis tegak bersambung memudahkan memandang sifat orang dibandingkan dengan orang lain. Keterampilan Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang dipakai untuk berbicara secara tidak langsung (Chandra, et al., 2018). Menurut Hidayah (2022) menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif karena dengan menulis kita dapat menyampaikan informasi dengan kreatif. Meliha keadaan sekarang ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan dan menjadi ciri khas orang yang berpendidikan atau negara maju dan berkembang, dengan menulis bukan saja sebagai keindahan dalam berkata-kata tetapi menulis juga memberikan nilai keindahan dalam menuliskan simbol huruf. Keterampilan menulis merupakan kemahiran mengutarakan pendapat, perasaan untuk orang lain menggunakan catatan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa menulis merupakan kemahiran seseorang menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan/ ide, perasaan atau pendapat melalui tulisan. Penyampaian gagasan/ ide secara tidak langsung dilakukan melalui tulisan. Bahasa tulis

dilambangkan dengan simbol-simbol tertulis. Huruf merupakan simbol dari suatu sistem tulisan (Wiyanto, 2004). Hal tersebut sejalan dengan Maria (2017) dan Yanti et al.(2018) keterampilan menulis membentuk huruf, kata, atau kalimat pada bidang datar seperti kertas, kain dan lainnya menggunakan alat tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan kompleks sehingga membutuhkan latihan yang sungguh-sungguh sehingga kemampuan tersebut dapat dimiliki. Belajar menulis yang baik memerlukan suatu metode. Salah satu metode yang dipakai adalah latihan terus menerus. Melalui latihan yang berkelanjutan secara efektif mengacu pada pengetahuan tentang teknik dan prinsip penulisan yang bagus. Kualitas dari suatu teks tulisan dipengaruhi oleh waktu yang dipakai untuk menulis teks/ tulisan tersebut (Yanti et al., 2018).

Menurut Juliana (2010) dan Soulisa (2018) “tulisan sambung merupakan kegiatan menghasilkan rangkaian kata dengan huruf yang bersambungan satu sama lain dengan tidak mengangkat pensil”. Kelebihan menulis sambung yaitu otak berkembang dengan baik, mengasah otak untuk lebih berinovatif, cepat dalam menulis, menulis lebih indah, menulis menjaadi rapi, dan mengasah daya seni. Perkembangan huruf sambung mengalami perubahan bentuk. Tetapi perubahan tersebut seiring dengan berjalannya waktu, huruf sambung makin sederhana.

Sasaran proses belajar menulis tegak bersambung menurut Fellasufah dan Mustadi (2019) dan Soulisa (2018) yaitu mahasiswa PGSD yang merupakan calon guru tujuan agar dapat menulis rapi, jelas, dan cepat. Untuk itu penulis sangat memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) pengetahuan siswa tentang perbedaan huruf tegak bersambung dan huruf lepas. 2) cara menulis, meskipun sederhana tetapi luwes. 3) bentuk huruf dan angka harus jelas, terutama untuk huruf-huruf dan angka-angka yang mempunyai kemiripan seperti c dan e ; n dan m: u dan v serta angka 1 dan 7. 4) tulisan huruf dirangkai sehingga tercipta cara menulis yang cepat, tidak perlu tipis tebal sehingga bentuknya sama. 6) mahasiswa harus duduk tegak menghadap kertas yang diletakkan dengan garis alas tepi bangku. Dengan adanya hal tersebut,

maka kemahiran mahasiswa untuk menulis tegak sambung dapat dilihat dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mahasiswa yang belum mampu menulis sambung diperlukan latihan dan waktu khusus untuk supaya lancar dalam menulis tegak sambung. Dengan mengingat pentingnya peranan menulis tegak sambung dalam perkembangan mahasiswa maka metode mengajar menulis halus harus memiliki strategi yang tepat dan benar. Oleh karena sebagai seorang calon guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis, cara mengembangkan kemampuan siswa, dan perkembangan tulisan khususnya pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung.

Dengan kaitannya dengan aktivitas-aktivitas di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas awal kompetensi yang harus dikuasai calon guru sebagai berikut: 1) Menyalin huruf 2) Menyalin kata 3) Menyalin kalimat b. Jenis-jenis Huruf Tegak Bersambung 1) kebersambungan yang ekstrem, tulisan akan terlihat besar dalam jenis ini. Tetapi sikap meniru apa yang tercetak di buku mengidentifikasi halangan untuk mengekspresikan ide-ide dan kemampuan yang lebih kreatif atau tidak biasa. Pikiran yang obyektif. 2) ketersambungan antara kata, tulisan sangat berkaitan sehingga tidak hanya hurufnya, tetapi kata yang bersambung ini adalah indikasi dari konsentrasi yang hebat. 3) Ketersambungan parsial ,pemberian jeda pada titik i, garis t dan bergerak ke silabel berikutnya. Gerakan tangan yang halus dan berkelanjutan, tangan akan terangkat cukup tinggi dari kertas seketika (Amend, 2014).

Untuk itu peneliti menggunakan metode drill sebagai alternative dalam penelitian ini dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Syekh Manshur sebagai seorang calon guru yang mengajar di Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORETIS

Metode Drill

Metode drill yaitu kegiatan yang mengajarkan mahasiswa dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dalam bentuk variasi

kegiatan belajar yang intensif (Fitri, 2018). Sejalan dengan pendapat Natalita dan Situngkir (2019) metode drill adalah kegiatan berupa latihan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan supaya memiliki suatu penguasaan yang lebih baik dari sesuatu yang telah dipelajari. Metode latihan berulang-ulang (drill) adalah kegiatan rutinitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu kelebihan dibanding yang lain, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dibanding sebelum melakukan latihan. Selain itu, metode ini dipakai dalam menghasilkan suatu ketepatan, ketangkasan, keterampilan, dan kesempatan. Senada menurut Purwati (2017) menjelaskan mengenai suatu cara dan kebiasaan yang dapat digunakan mahasiswa untuk memperoleh ketangkasan, keterampilan, kecepatan dan kesempatan adalah dengan menggunakan metode drill.

Dapat disimpulkan bahwa metode drill merupakan cara untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan untuk menghasilkan pembelajaran yang sesuai. Pemberian latihan secara berulang-ulang yang diberikan kepada mahasiswa untuk keterampilan tertentu merupakan metode drill. Keterampilan motorik mahasiswa dapat ditingkatkan dengan latihan berulang-ulang diberikan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa menguasai keterampilan menulis sambung dengan lebih baik melalui metode drill.

Langkah-langkah Metode Drill

Berikut ini Fitri (2018) dan Natalita dan Situngkir (2019) langkah-langkah pembelajaran dengan metode drill, yaitu: 1) menyampaikan tujuan latihan menulis tegak bersambung. 2) menetapkan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan. 3) tujuannya agar mahasiswa benar-benar mengerti. 4) memberikan waktu menyelesaikan tugas mahasiswa. 5) memeriksa pekerjaan mahasiswa sekaligus menentukan kesalahan umum. 6) mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut. 7) memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berlatih sendiri dengan memaksimalkan proses drill.

Kelebihan dan Kekurangan Metode drill

Lestari et al. (2017) dan Purwati (2017) mengungkapkan kelebihan metode latihan (drill), sebagai berikut: 1) kecakapan motorik seperti

menulis, melafalkan huruf, kata-kata, kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat 2) kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya. 3) kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya; 4) membentuk kebiasaan untuk menambah kecepatan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan. 5) memanfaatkan rutinitas kegiatan sehingga secara otomatis dapat melakukan gerakan-gerakan rumit. Selanjutnya kekurangan metode drill, sebagai berikut: 1) membatasi talenta dan inisiatif mahasiswa ; 2) menimbulkan pembiasaan kepada lingkungan; 3) latihan yang dilakukan berulang-ulang merupakan hal yang mudah membuat kebosanan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kelebihan dan kekurangan metode drill sama dengan metode lainnya, metode drill dengan kelebihannya menjadikan mahasiswa mendapat pengaruh yang lebih baik. Kecakapan mental dan motorik mahasiswa dibangun sehingga lebih terampil. Sedangkan kekurangan metode drill karena dilakukan berulang-ulang membatasi talenta dan inisiatif mahasiswa, kegiatan yang dilakukan berulang-ulang membuatnya menjadi bosan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu eksperimen kuasi (*quasi experiment design*). Metode eksperimen kuasi (*quasi experimental design*), yaitu design penelitian yang tidak memenuhi tiga karakteristik atau syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu randomisasi, manipulasi dan kontrol. Desain penelitian terdiri dari dua kelompok (*between subject design*). *Between subject design* melihat pengaruh variabel bebas terdapat variabel terikat antara kelompok subjek yang salah satunya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk mencipkan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Sugiyono, 2010).

Desainnya sebagai berikut:

A O X O

A O O

Keterangan:

O: Pretest/ posttest Keterampilan menulis tegak bersambung.

X: Pembelajaran dengan menggunakan metode drill.

A.: Pengambilan sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Kelompok uji coba (eksperimen) dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak, kedua kelompok sudah ada sebelumnya. Kelompok uji coba (eksperimen) menggunakan metode drill, kelompok kedua adalah kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini digunakan dengan tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari suatu metode pembelajaran yang digunakan (*treatment*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar uji N-Gain score 1) Normalized gain (*N-gain score*) bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode dalam penelitian *one grup pretest posttest design* maupun penelitian menggunakan eksperimen dan kontrol. 2) Gain score merupakan hasil pengurangan antara nilai post test dengan pretest . 3) Signifikan antara nilai rata-rata nilai pretest dengan post test, menggunakan *paired sample t-test*. 4) Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen (metode drill) adalah sebesar 47.212 atau 47.2% hal ini diperoleh kesimpulan penggunaan metode drill kurang efektif. Sedangkan kelas kontrol (metode konvensional) adalah sebesar 17.76 atau 17.7 %. Kesimpulan untuk metode pembelajaran konvensional tidak efektif meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. 3. Pembahasan dari penelitian yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa STKIP Syekh Manshur Menggunakan Metode Drill" diperoleh bahwa ada peningkatan hasil. Meskipun hasil dari Uji gain diperoleh kurang efektif namun diperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran biasa.

Hasil yang kurang efektif dapat lebih ditingkatkan lagi ke pembelajaran berikutnya. Karena metode drill dilakukan berulang-ulang maka terdapat perubahan ke arah yang lebih baik dalam menulis tegak sambung. Peneliti mengharapkan metode drill ini dapat terus dilakukan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pada mahasiswa PGSD (calon guru sekolah dasar) karena manfaat yang diperoleh mahasiswa semakin terampil dan semakin rapi dalam menulis. Keterampilan menulis tegak bersambung menggambarkan mahasiswa senang dalam menulis karena dilakukan secara berulang-ulang. Selain mempunyai manfaat tulisan mahasiswa menjadi rapi dan semakin terampil dalam menulis tegak bersambung. Selain itu pembelajaran menulis tegak bersambung juga melatih kesabaran dan ketelitian mahasiswa. Untuk mendapat kecakapan dalam suatu kesatuan yang dibuat, misalnya hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya, membentuk kebiasaan untuk menambah kecepatan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan rutinitas kegiatan sehingga secara otomatis dapat melakukan gerakan-gerakan yang rumit.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode drill untuk pelajaran menulis tegak sambung berhasil meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung mahasiswa PGSD STKIP Syekh Manshur. Kemampuan mahasiswa untuk menulis tegak bersambung dapat ditingkatkan dengan memberikan latihan secara berulang-ulang sehingga tujuan peneliti dapat tercapai. Hasil peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung pada penelitian Quasi Eksperimen dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest pada pembelajaran menulis tegak bersambung dengan hasil nilai keseluruhan mahasiswa untuk keterampilan menulis tegak bersambung mencakup kelima aspek yaitu bentuk huruf, ukuran huruf, kelengkapan huruf, kerapihan dan jarak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dapat dilihat dari hasil tes pada pembelajaran menulis tegak bersambung yang

mengalami peningkatan. Kemampuan mahasiswa menulis tegak bersambung menunjukkan hasil nilai keseluruhan dalam menulis tegak bersambung. Dari bentuk huruf, ukuran huruf, kelengkapan huruf, kerapihan dan jarak. Dalam satu penilaian score sudah mencakup kelima aspek tersebut dan dapat diperoleh dari hasil pre tes dan posttes mahasiswa. Yang menunjukkan kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Penggunaan metode drill atau pengulangan yang terus-menerus ternyata ada peningkatan dalam hal keterampilan menulis tegak bersambung yang telah diuji oleh peneliti di kelas eksperimen. Meskipun setelah diuji dengan uji Gain score terlihat, setelah berulang-ulang dilakukan mahasiswa cenderung menyukai dan senang dalam menulis tegak bersambung. Hal ini dapat dibuktikan bahwa setiap pembelajaran menulis mahasiswa lebih banyak menggunakan tulisan sambung. Kelas Eksperimen Kelas Kontrol Hasil Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Amend, K. (2014). *Dasar-dasar Lengkap Analisis Tulisan Tangan*. Pustaka Remaja.
- Chandra Chandra, Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasa*, 2(1).
- Fellasufah, F., & Mustadi, A. (2019). Keterampilan menulis tegak bersambung mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 60–65.
- Fitri, D. A. A. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis dengan metode drill bagi siswa yang terindikasi berkesulitan belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 60–63.
- Hidayah, N. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN 164 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 40–46.

- Juliana, A. (2010). *Peningkatan Motivasi Belajar Murid Dalam Menuliskan Huruf Tegak Bersambung Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lestari, T., Wujoso, H., & Suryani, N. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus dan Metode Drill terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Efisiensi penggunaan Tempat Tidur Rumah Sakit. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 16–23.
- Maria, D. S. (2017). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(1), 9–15.
- Natalita, R. K., & Situngkir, N. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(1), 18–25.
- Purwati, P. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian di MTS Attarbiyyah Bayongbong Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 48–53.
- Soulisa, I. (2018). Pelatihan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pada Guru Kelas III SD Yapis Teminabuan Kabupten Sorong Selatan. *J-DEPACE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34124/jpkm.v1i1.1>
- Sugiyono. (2010). Metodologi Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil Menulis Paragraf (Rev)*. Grasindo.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan menulis akademik mahasiswa s-1 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fkip universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 1–16.